Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 34539-34549

Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dan Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi Manajemen Semester 6 Universitas Pancasakti Tegal

Ogie Julyanto D.W[1], Intan Nurul Hikmah[2], Sintia Komala Handayani[3], Mei Rani Amalia[4]

[1,2,3,4]Universitas Pancasakti Tegal

ogiejulyanto@gmail.com

Published: Juni , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Manajemen Semester 6 Universitas Pancasakti Tegal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen Semester 6, sedangkan sampel penelitian berjumlah 54 responden yang dipilih menggunakan teknik duster sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) melalui uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Artificial Intelligence* (AI) tidak berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai signifikansi sebesar 0,121. Variabel manajemen waktu juga tidak berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai signifikansi sebesar 0,302. Secara simultan, *Artificial Intelligence* (AI) dan manajemen waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai signifikansi sebesar 0,274. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,049 menunjukkan bahwa kedua variabel independen hanya mampu menjelaskan prokrastinasi akademik sebesar 4,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dan manajemen waktu belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Manajemen Semester 6 Universitas Pancasakti Tegal.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence*, *Manajemen Waktu, Prokrastinasi Akademik, Mahasiswa, Regresi Linear Berganda.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam dunia pendidikan tinggi telah menghadirkan perubahan yang signifikan dalam cara mahasiswa menjalankan aktivitas akademiknya. Berbagai platform berbasis AI, seperti ChatGPT, kini banyak dimanfaatkan untuk membantu pencarian informasi, penyelesaian tugas, hingga penyusunan karya ilmiah (Salsabilla et al., 2023). Kehadiran teknologi tersebut memberikan sejumlah manfaat, antara lain meningkatkan efektivitas proses belajar (Sahabuddin, 2025), mendorong motivasi belajar mahasiswa (Meiriza & Sembiring, 2024), serta memperluas akses terhadap sumber belajar yang lebih fleksibel, personal, dan mudah dijangkau (Syahputra, 2025). Meskipun demikian, penggunaan AI dalam kegiatan akademik juga menimbulkan berbagai tantangan. Ketergantungan yang berlebihan pada respons instan yang dihasilkan AI berpotensi mengurangi kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Sahabuddin, Ashari et al., 2025). Selain itu, penggunaan yang tidak bijaksana dapat melemahkan kemampuan analisis serta keterampilan pemecahan masalah secara mandiri (Syahputra & Sabrina, 2025). Di samping itu, pemanfaatan AI dalam lingkungan akademik turut memunculkan persoalan etika, terutama yang

berkaitan dengan keaslian karya ilmiah dan risiko terjadinya plagiarisme akademik (Salsabilla & Hadi, 2023).

Manajemen waktu merupakan kompetensi penting yang berperan dalam menunjang keberhasilan mahasiswa selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengelola waktu memiliki hubungan yang positif dengan pencapaian akademik, tingkat produktivitas, kesejahteraan psikologis, serta kemampuan mengurangi stres dan kelelahan (Bedi & Sass, 2023; Ahmady et al., 2021; Claessens et al., 2007). Selain itu, penerapan strategi seperti penyusunan rencana kegiatan, penetapan skala prioritas, dan perumusan tujuan yang jelas terbukti dapat meningkatkan prestasi akademik, kinerja individu, serta kepuasan hidup secara umum. Namun demikian, kemampuan manajemen waktu yang dimiliki mahasiswa masih belum menunjukkan kondisi yang optimal. Hasil penelitian lintas angkatan mengindikasikan adanya kecenderungan penurunan skor manajemen waktu dari satu angkatan ke angkatan berikutnya. Di samping itu, mahasiswa masih menghadapi kendala dalam menyusun daftar tugas harian dan mengatur jadwal untuk menyelesaikan tugas-tugas jangka pendek. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya pemahaman mengenai teknik manajemen waktu yang efektif, belum terbentuknya kebiasaan menyusun jadwal kegiatan secara teratur, serta tingginya penggunaan media sosial yang berpotensi menimbulkan distraksi dan menurunkan fokus belajar (Hafsah & Yuliani, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai manajemen waktu pada mahasiswa perlu dilakukan secara lebih mendalam guna memahami berbagai hambatan yang dihadapi serta merumuskan langkah-langkah yang tepat untuk mendukung keberhasilan akademik mereka.

Prokrastinasi akademik merupakan salah satu permasalahan yang sering dijumpai dalam lingkungan pendidikan tinggi. Perilaku ini ditandai oleh kecenderungan mahasiswa untuk menunda memulai maupun menyelesaikan tugas akademik secara sengaja, meskipun mereka memahami bahwa tindakan tersebut dapat menimbulkan berbagai konsekuensi yang merugikan (Ferrari, Johnson, & McCown, 1995). Dalam praktiknya, prokrastinasi akademik dapat terlihat melalui keterlambatan dalam mengerjakan tugas, menunda persiapan belajar untuk menghadapi ujian, serta memilih melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menarik atau menyenangkan sebagai bentuk pengalihan dari tanggung jawab akademik (Solomon & Rothblum, 1984). Kebiasaan menunda ini berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti menurunnya kualitas hasil belajar, terhambatnya penyelesaian studi tepat waktu, serta meningkatnya tingkat stres dan kecemasan yang berkaitan dengan tuntutan akademik (Steel, 2007).

Berdasarkan berbagai kajian yang telah dipaparkan, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI), manajemen waktu, dan prokrastinasi akademik merupakan faktor yang memiliki relevansi dalam kehidupan akademik mahasiswa. Kehadiran teknologi AI telah mengubah cara mahasiswa memperoleh informasi serta menyelesaikan berbagai tugas perkuliahan. Di samping itu, kemampuan mengelola waktu secara efektif menjadi salah satu keterampilan penting yang dapat membantu mahasiswa menjalankan berbagai tuntutan akademik secara terencana dan terarah. Sebaliknya, rendahnya kemampuan manajemen waktu sering kali dikaitkan dengan munculnya perilaku prokrastinasi akademik yang dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Walaupun penelitian mengenai penggunaan AI, manajemen waktu, dan prokrastinasi akademik telah banyak dilakukan, kajian yang menelaah keterkaitan ketiga aspek tersebut secara bersamaan masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA

Artificial Intelligence (AI)

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan merupakan teknologi yang dikembangkan untuk meniru kemampuan manusia dalam berpikir, belajar, menganalisis informasi, serta mengambil keputusan. Menurut McCarthy, AI merupakan bidang ilmu yang berfokus pada pengembangan sistem atau mesin yang mampu melaksanakan berbagai tugas yang sebelumnya hanya dapat dilakukan oleh manusia (Sahabuddin et al., 2025). Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah

mendorong penerapan AI dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Dalam konteks pendidikan tinggi, AI hadir sebagai inovasi yang mendukung proses pembelajaran melalui penyediaan informasi, pemrosesan data, serta berbagai layanan yang membantu mahasiswa dalam kegiatan akademik.

Pemanfaatan AI dalam lingkungan perguruan tinggi semakin meningkat seiring dengan hadirnya berbagai platform berbasis kecerdasan buatan yang dapat digunakan untuk membantu mahasiswa memperoleh informasi, mencari referensi, memahami materi perkuliahan, serta menyelesaikan tugas akademik. Kehadiran teknologi ini memberikan kemudahan dalam mengakses sumber belajar secara lebih cepat, luas, dan fleksibel tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Selain itu, AI juga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih personal karena dapat menyesuaikan kebutuhan informasi sesuai dengan karakteristik pengguna. Kondisi tersebut menjadikan AI sebagai salah satu teknologi yang banyak dimanfaatkan dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran mahasiswa (Salsabilla et al., 2023).

Meiriza et al. (2024) menyatakan bahwa penggunaan AI berpengaruh positif terhadap minat belajar mahasiswa, yang ditunjukkan melalui meningkatnya motivasi, keterlibatan, serta ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, AI juga dapat meningkatkan efisiensi belajar karena mampu menyediakan akses informasi secara cepat, membantu mahasiswa memahami materi yang kompleks, serta mendukung penyelesaian tugas akademik secara lebih efektif. Dengan berbagai kemudahan tersebut, AI tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana yang dapat membantu meningkatkan kualitas proses belajar mahasiswa.

Meskipun menawarkan berbagai manfaat, penggunaan AI dalam kegiatan akademik juga menghadirkan sejumlah tantangan. Kemudahan yang diberikan oleh teknologi ini berpotensi menimbulkan ketergantungan apabila digunakan secara berlebihan. Ketergantungan terhadap AI dapat mengurangi keterlibatan mahasiswa dalam proses berpikir, menganalisis, serta menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI yang tidak terkontrol berisiko menurunkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Selain itu, pemanfaatan AI dalam lingkungan akademik juga menimbulkan perhatian terkait integritas akademik, terutama yang berkaitan dengan plagiarisme dan keaslian karya ilmiah mahasiswa (Syahputra & Sabrina, 2025; Salsabilla & Hadi, 2023).

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, *Artificial Intelligence* (AI) telah menjadi bagian penting dalam perkembangan pendidikan tinggi modern. Pemanfaatan AI secara tepat dapat mendukung efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran serta membantu mahasiswa dalam memenuhi berbagai tuntutan akademik. Namun, penggunaan yang tidak proporsional berpotensi mengurangi kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar mahasiswa. Oleh karena itu, pemanfaatan AI perlu dilakukan secara bijaksana agar manfaat yang diperoleh dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran tanpa mengurangi kemampuan akademik yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

Manajemen Waktu

Manajemen waktu merupakan kemampuan individu dalam mengelola dan memanfaatkan waktu secara terencana guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan penyusunan jadwal kegiatan, tetapi juga mencakup proses menentukan prioritas, mengalokasikan waktu secara tepat, serta mengendalikan penggunaan waktu agar berbagai aktivitas dapat dilaksanakan secara efektif. Individu yang memiliki manajemen waktu yang baik cenderung mampu memusatkan perhatian pada tugas-tugas yang dianggap penting sehingga pelaksanaan pekerjaan menjadi lebih terarah dan efisien (Sandra & Djalali, 2013).

Dalam konteks pendidikan tinggi, manajemen waktu menjadi salah satu keterampilan yang penting dimiliki mahasiswa. Beragam tuntutan akademik, seperti mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, mempersiapkan ujian, hingga mengikuti kegiatan organisasi dan aktivitas lainnya, mengharuskan mahasiswa mampu mengatur waktu secara optimal. Kemampuan tersebut diperlukan agar seluruh aktivitas dapat berjalan secara seimbang tanpa mengesampingkan tanggung jawab akademik yang menjadi kewajiban utama mahasiswa (Anabillah et al., 2022).

Pengelolaan waktu yang efektif dapat diwujudkan melalui penetapan tujuan yang jelas, penyusunan rencana kegiatan, penentuan skala prioritas, serta pemantauan terhadap pelaksanaan aktivitas yang telah direncanakan. Melalui langkah-langkah tersebut, mahasiswa dapat memanfaatkan

waktu yang tersedia secara lebih produktif dan mengurangi kemungkinan terjadinya penumpukan pekerjaan. Selain itu, kemampuan mengelola waktu juga membantu mahasiswa dalam menyesuaikan berbagai aktivitas yang dijalankan sehingga tercipta keseimbangan antara kegiatan akademik dan nonakademik (Pertiwi, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu memiliki peranan yang penting dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa. Mahasiswa yang mampu mengatur waktunya dengan baik umumnya lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas, memiliki produktivitas belajar yang lebih tinggi, serta mampu memenuhi tuntutan akademik sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Sebaliknya, rendahnya kemampuan manajemen waktu sering kali menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur prioritas kegiatan sehingga tugas-tugas akademik tidak dapat diselesaikan secara maksimal (Mandaku & Aloysius, 2017).

Selain berkaitan dengan pencapaian akademik, manajemen waktu juga memiliki hubungan dengan perilaku prokrastinasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan manajemen waktu yang baik cenderung diikuti oleh rendahnya tingkat prokrastinasi akademik. Mahasiswa yang mampu merencanakan dan mengatur penggunaan waktunya secara efektif umumnya lebih mudah menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Sebaliknya, ketidakmampuan dalam mengelola waktu sering kali menyebabkan mahasiswa kesulitan menentukan prioritas pekerjaan sehingga lebih rentan melakukan penundaan terhadap tugas akademik (Anabillah et al., 2022).

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, manajemen waktu dapat dipahami sebagai kemampuan untuk merencanakan, mengatur, dan mengendalikan penggunaan waktu secara efektif guna mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan. Dalam lingkungan perguruan tinggi, kemampuan ini menjadi salah satu faktor yang berperan dalam menunjang keberhasilan akademik mahasiswa karena dapat membantu meningkatkan produktivitas belajar, mengoptimalkan pelaksanaan tugas, serta mengurangi kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik

Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan individu untuk menunda pelaksanaan maupun penyelesaian tugas-tugas akademik yang menjadi tanggung jawabnya, meskipun menyadari bahwa penundaan tersebut dapat menimbulkan berbagai konsekuensi yang merugikan. Ferrari et al. (1995) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik ditandai oleh perilaku menunda dalam memulai atau menyelesaikan tugas yang seharusnya dikerjakan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Solomon dan Rothblum (1984) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai kecenderungan untuk menangguhkan aktivitas akademik dan mengalihkan perhatian pada kegiatan lain yang dianggap lebih menarik atau memberikan kenyamanan sementara. Perilaku ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara rencana yang telah dibuat dengan tindakan yang dilakukan dalam penyelesaian tugas akademik.

Di lingkungan perguruan tinggi, prokrastinasi akademik menjadi salah satu permasalahan yang cukup sering dijumpai pada mahasiswa. Perilaku ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti menunda pengerjaan tugas kuliah, menangguhkan persiapan menghadapi ujian, menunda penyusunan laporan maupun karya ilmiah, serta menyelesaikan tugas mendekati batas waktu yang telah ditentukan. Solomon dan Rothblum (1984) mengemukakan bahwa kecenderungan menunda dapat terjadi pada berbagai aktivitas akademik, termasuk membaca bahan perkuliahan, menyelesaikan tugas, mempersiapkan ujian, hingga memenuhi kewajiban administratif yang berkaitan dengan kegiatan akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik tidak hanya terbatas pada satu jenis aktivitas, tetapi dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan akademik mahasiswa.

Munculnya prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri individu. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, lemahnya kemampuan regulasi diri, kurangnya keterampilan manajemen waktu, kecemasan terhadap kemungkinan gagal, kecenderungan perfeksionisme, serta kelelahan akademik (academic burnout) (Schraw et al., 2007; Sirois & Pychyl, 2016). Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa tingginya beban akademik, lingkungan belajar yang kurang kondusif, minimnya dukungan sosial, serta berbagai distraksi yang berasal dari perkembangan teknologi dan media digital. Kombinasi berbagai faktor tersebut dapat meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk menunda penyelesaian tugas yang menjadi kewajibannya.

Perkembangan teknologi digital juga turut memberikan pengaruh terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Beragam teknologi berbasis Artificial Intelligence (AI) menawarkan kemudahan dalam memperoleh informasi, mencari referensi, dan membantu penyelesaian tugas akademik. Meskipun demikian, penggunaan teknologi yang tidak disertai kemampuan pengelolaan diri yang memadai dapat memunculkan ketergantungan yang berpotensi mendorong perilaku penundaan. Khotimah et al. (2025) menemukan bahwa tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi AI berkaitan dengan meningkatnya kecenderungan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi perlu diimbangi dengan kemampuan mengontrol diri agar manfaat yang diperoleh tidak berubah menjadi faktor penghambat dalam proses belajar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik memberikan dampak yang kurang menguntungkan terhadap kehidupan akademik mahasiswa. Perilaku menunda dapat menyebabkan keterlambatan penyelesaian tugas, penurunan kualitas hasil belajar, rendahnya pencapaian akademik, serta meningkatnya tingkat stres dan kecemasan. Steel (2007) menyatakan bahwa individu yang memiliki kecenderungan prokrastinasi umumnya mengalami tekanan psikologis yang lebih tinggi akibat akumulasi pekerjaan yang belum terselesaikan. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat menghambat proses penyelesaian studi dan memengaruhi kesejahteraan psikologis mahasiswa.

Berdasarkan berbagai pandangan dan hasil penelitian tersebut, prokrastinasi akademik dapat dipahami sebagai perilaku menunda pelaksanaan maupun penyelesaian tugas akademik yang dilakukan secara sadar meskipun individu mengetahui konsekuensi negatif yang mungkin timbul. Dalam konteks pendidikan tinggi, prokrastinasi akademik menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat keberhasilan studi mahasiswa. Oleh karena itu, penguatan kemampuan manajemen waktu, regulasi diri, serta pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab menjadi aspek penting dalam upaya mengurangi kecenderungan prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa..

Pengaruh Artificial Intelligence (AI) terhadap Prokrastinasi Akademik

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah menghadirkan berbagai kemudahan dalam aktivitas akademik mahasiswa. Teknologi ini memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi secara cepat, mengakses berbagai sumber referensi, memahami materi perkuliahan, serta memperoleh bantuan dalam menyelesaikan tugas akademik. Kehadiran berbagai platform berbasis AI menjadikan proses pencarian dan pengolahan informasi lebih efisien sehingga dapat mendukung pelaksanaan kegiatan belajar secara lebih efektif (Salsabilla et al., 2023; Du & Daniel, 2024).

Meskipun demikian, kemudahan yang ditawarkan oleh AI juga memunculkan sejumlah tantangan dalam proses pembelajaran. Penggunaan AI yang tidak disertai dengan kemampuan pengendalian diri yang baik berpotensi menimbulkan ketergantungan terhadap teknologi. Kondisi tersebut dapat mengurangi keterlibatan mahasiswa dalam proses berpikir, menganalisis informasi, dan menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Selain itu, ketergantungan terhadap AI dapat mendorong munculnya kecenderungan untuk menunda pengerjaan tugas karena mahasiswa merasa bahwa teknologi tersebut dapat membantu menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang relatif singkat ketika mendekati batas pengumpulan tugas (Han et al., 2023; Selwyn, 2024).

Penelitian Khotimah et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan AI memiliki keterkaitan dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Pemanfaatan AI yang tidak diimbangi dengan kemampuan regulasi diri dan tanggung jawab akademik yang memadai dapat meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk melakukan penundaan dalam penyelesaian tugas. Oleh karena itu, penggunaan AI perlu ditempatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang membantu proses belajar mahasiswa tanpa mengurangi kemandirian dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik.

Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik

Manajemen waktu merupakan salah satu kemampuan yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa. Kemampuan ini memungkinkan mahasiswa untuk menyusun prioritas, merencanakan aktivitas, serta mengalokasikan waktu secara efektif dalam menyelesaikan berbagai tuntutan akademik. Melalui pengelolaan waktu yang baik, mahasiswa dapat menjalankan aktivitas belajar secara lebih terarah sehingga tugas-tugas akademik dapat diselesaikan sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Anabillah et al., 2022).

Kemampuan mengelola waktu secara efektif juga berkontribusi dalam mencegah terjadinya penumpukan tugas yang sering menjadi pemicu munculnya perilaku prokrastinasi akademik. Mahasiswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik cenderung mampu mengatur jadwal kegiatan, menentukan skala prioritas, serta mengendalikan penggunaan waktunya secara lebih optimal. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang mampu mengelola waktu sering mengalami kesulitan dalam mengatur berbagai aktivitas yang harus diselesaikan sehingga tugas akademik lebih rentan tertunda dan tidak terselesaikan sesuai dengan rencana yang telah dibuat (Arianti & Kumara, 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu memiliki hubungan yang erat dengan prokrastinasi akademik. Anabillah et al. (2022) menjelaskan bahwa semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu, semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan prokrastinasi akademik. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Dara et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang efektif dapat membantu meningkatkan produktivitas belajar sekaligus mengurangi perilaku menunda penyelesaian tugas akademik. Dengan demikian, kemampuan manajemen waktu dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang berperan dalam menekan tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Kerangka Pemikiran

Prokrastinasi akademik merupakan salah satu bentuk perilaku yang ditandai oleh kecenderungan mahasiswa untuk menunda pelaksanaan maupun penyelesaian tugas akademik, meskipun menyadari bahwa tindakan tersebut dapat menimbulkan berbagai konsekuensi yang merugikan (Ferrari et al., 1995; Steel, 2007). Fenomena ini menjadi perhatian dalam lingkungan pendidikan tinggi karena dapat memengaruhi kualitas pembelajaran, pencapaian akademik, serta keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Tingkat prokrastinasi akademik yang dialami mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal, sehingga diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap munculnya perilaku tersebut (Sirois & Pychyl, 2016).

Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan prokrastinasi akademik adalah pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam kegiatan akademik. Perkembangan teknologi AI telah menghadirkan berbagai kemudahan bagi mahasiswa, mulai dari pencarian informasi, akses referensi, pemahaman materi perkuliahan, hingga bantuan dalam penyelesaian tugas akademik (Salsabilla et al., 2023; Du & Daniel, 2024). Kehadiran teknologi tersebut berpotensi mendukung efektivitas dan efisiensi proses belajar. Namun, penggunaan AI yang tidak diimbangi dengan kemampuan mengelola diri secara baik dapat memunculkan ketergantungan terhadap teknologi sehingga mahasiswa cenderung mengurangi keterlibatan aktif dalam proses belajar dan penyelesaian tugas. Kondisi tersebut diduga dapat memengaruhi kecenderungan mahasiswa dalam melakukan prokrastinasi akademik (Khotimah et al., 2025).

Selain pemanfaatan AI, manajemen waktu juga dipandang sebagai faktor yang memiliki peranan penting dalam perilaku prokrastinasi akademik. Kemampuan manajemen waktu mencerminkan keterampilan individu dalam merencanakan, mengatur, serta memanfaatkan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sandra & Djalali, 2013). Mahasiswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik cenderung mampu menentukan prioritas, mengatur jadwal kegiatan, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan target yang telah direncanakan. Sebaliknya, keterbatasan dalam mengelola waktu dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur berbagai tuntutan akademik sehingga meningkatkan kecenderungan untuk menunda penyelesaian tugas (Anabillah et al., 2022; Dara et al., 2023).

Berdasarkan uraian teoritis dan temuan penelitian terdahulu, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) serta kemampuan manajemen waktu diduga memiliki keterkaitan dengan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa. Pemanfaatan AI yang semakin luas dalam aktivitas akademik dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktunya diperkirakan turut memengaruhi tinggi rendahnya kecenderungan prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dirumuskan berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang masih memerlukan pembuktian melalui proses penelitian empiris (Sugiyono,

2022). Berdasarkan kajian pustaka serta kerangka pemikiran yang telah dikembangkan, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1: *Artificial Intelligence* (AI) berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa.
- H2: Manajemen waktu berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa.
- H3: *Artificial Intelligence* (AI) dan manajemen waktu secara simultan berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa.

METODODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa melalui analisis data yang diperoleh dari responden. Metode survei digunakan untuk memperoleh data secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang menjadi subjek penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen Semester 6 Universitas Pancasakti Tegal, termasuk mahasiswa kelas ekstensi. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik cluster sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kelompok atau klaster yang telah terbentuk dalam populasi. Dalam penelitian ini, kelompok yang dimaksud adalah kelas pada Program Studi Manajemen Semester 6.

Sampel penelitian terdiri atas mahasiswa kelas reguler A sampai dengan kelas F Program Studi Manajemen Semester 6 Universitas Pancasakti Tegal dengan jumlah responden sebanyak 54 mahasiswa. Pemilihan kelas reguler sebagai sampel penelitian dilakukan karena kelompok tersebut dianggap mampu mewakili karakteristik populasi yang diteliti.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen terdiri atas Artificial Intelligence (AI) sebagai variabel X_1 dan manajemen waktu sebagai variabel X_2, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah prokrastinasi akademik sebagai variabel Y.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel	Simbol	Jenis Variabel
Artificial Intelligence (AI)	X_1	Independen
Manajemen Waktu	X_2	Independen
Prokrastinasi Akademik	Y	Dependen

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Kuesioner disebarkan secara langsung kepada mahasiswa Program Studi Manajemen Semester 6 Universitas Pancasakti Tegal yang menjadi responden penelitian.

Pengukuran jawaban responden menggunakan skala Likert lima tingkat. Skala tersebut terdiri atas skor 1 untuk kategori sangat tidak setuju, skor 2 untuk kategori tidak setuju, skor 3 untuk kategori netral, skor 4 untuk kategori setuju, dan skor 5 untuk kategori sangat setuju. Penggunaan skala Likert bertujuan untuk mengukur persepsi dan tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat keabsahan setiap item pernyataan dalam instrumen penelitian. Item pernyataan dinyatakan valid apabila memenuhi kriteria pengujian yang telah ditetapkan. Selanjutnya, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Artificial Intelligence (AI) dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi Artificial Intelligence (AI) dan manajemen waktu dalam menjelaskan variasi prokrastinasi akademik mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keabsahan instrumen penelitian yang digunakan dalam mengukur variabel *Artificial Intelligence* (AI), manajemen waktu, dan prokrastinasi akademik. Pengujian validitas dilakukan menggunakan metode Pearson Product Moment melalui menu Bivariate Correlation pada aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap 29 item pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 54 mahasiswa, instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Tabel 4.1
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,900	29

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,900 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 29 item. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Dengan demikian, seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)
Konstanta	12,806
Artificial Intelligence (X_1)	0,452
Manajemen Waktu (X_2)	-0,144

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12{,}806 + 0{,}452X_1 - 0{,}144X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel Artificial Intelligence (AI) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,452, sedangkan variabel manajemen waktu memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,144. Hal ini menunjukkan adanya arah hubungan positif pada variabel *Artificial Intelligence* (AI) dan arah hubungan negatif pada variabel manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Tabel 4.3

Hasil Uji parsial (Uji t)

Variabel	t Hitung	Sig.
Artificial Intelligence (X_1)	1,576	0,121
Manajemen Waktu (X_2)	-1,042	0,302

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa variabel Artificial Intelligence (AI) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,121. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga *Artificial Intelligence* (AI) tidak berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Selanjutnya, variabel manajemen waktu memiliki nilai signifikansi sebesar 0,302. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga manajemen waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh Artificial Intelligence (AI) dan manajemen waktu secara bersama-sama terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa.

Tabel 4.4

Hasil Uji Simultan (Uji F)

F Hitung	Sig.
1,327	0,274

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,274. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga *Artificial Intelligence* (AI) dan manajemen waktu secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 4.5

Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,222	0,049	0,012

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,049 atau 4,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Artificial Intelligence* (AI) dan manajemen waktu mampu menjelaskan variasi prokrastinasi akademik mahasiswa sebesar 4,9%, sedangkan sisanya sebesar 95,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Prokrastinasi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) tidak berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,121 yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam kegiatan akademik belum tentu memengaruhi kecenderungan mahasiswa dalam melakukan prokrastinasi akademik. Dengan kata lain, penggunaan AI oleh mahasiswa lebih banyak dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran dan penyelesaian tugas dibandingkan sebagai faktor yang mendorong perilaku penundaan akademik.

Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,302 yang lebih besar dari 0,05. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu belum menjadi faktor yang secara signifikan memengaruhi tingkat prokrastinasi akademik pada responden penelitian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa.

Pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) dan Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) dan manajemen waktu secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,274 yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 4,9% menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel independen dalam menjelaskan prokrastinasi akademik masih relatif rendah. Oleh karena itu, dapat diduga bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar *Artificial Intelligence* (AI) dan manajemen waktu yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Manajemen Semester 6 Universitas Pancasakti Tegal, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) tidak berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam kegiatan akademik belum menjadi faktor yang menentukan tinggi rendahnya tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa.
2. Manajemen waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu belum menjadi faktor yang secara langsung memengaruhi kecenderungan melakukan penundaan dalam penyelesaian tugas akademik.
3. Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dan manajemen waktu secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Selain itu, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel tersebut dalam menjelaskan prokrastinasi akademik relatif rendah, sehingga terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian yang diduga lebih berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa diharapkan tetap memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) secara bijaksana sebagai sarana pendukung pembelajaran, tanpa mengurangi kemampuan berpikir kritis, analisis, dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas akademik.
2. Mahasiswa perlu terus meningkatkan kemampuan pengelolaan waktu agar berbagai aktivitas akademik maupun nonakademik dapat dilaksanakan secara lebih terencana dan efektif.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik, seperti motivasi belajar, regulasi diri, *self-efficacy*, stres akademik, lingkungan belajar, atau faktor psikologis lainnya sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa.
4. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas jumlah responden dan cakupan objek penelitian agar hasil yang diperoleh memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

REFEERENCES

Agustriandri, F. (2021). *Hubungan antara academic burnout dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang di masa perkuliahan daring* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). https://etheses.uin-malang.ac.id/70311/1/200501110195.pdf

Fuadi, J. I. (2024). *Pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). https://etheses.uin-malang.ac.id/31075/1/17410019.pdf

Khotimah, S., Purwati, A. S., Mayasari, V., & Isnawati, D. (2025). *Analisis dampak teknologi artificial intelligence (AI) terhadap prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa. Equilibria Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 10(2). https://journal.upgris.ac.id/index.php/equilibriapendidikan/article/download/26897/pdf

Lubis, M., Nisya, M. B., & Nasution, R. K. (2025). *Optimalisasi riset berbasis artificial intelligence dalam meminimalisir prokrastinasi akademik mahasiswa. Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan*, 5(2), 100–112. https://www.jurnalitp.web.id/index.php/jitp/article/view/127/59

Anabillah, A. R., Febriansyah, M. R., & Atmaja, M. Z. D. (2022). *Kemampuan manajemen waktu dalam mengatasi prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Dalam Seminar Nasional Mahasiswa* (SENACAM 2022) (hlm. 189–195). *Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang.* https://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/viewFile/2944/1560

Irawan, S. A., Salsabillah, S., & Munandar, H. (2023). *Efektivitas pelatihan regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Journal of Psychology Today*, 1(3), 145–155. https://digamed.net/index.php/psychologytoday/article/download/173/21

Mandaku, V., & Aloysius, S. (2017). *Pengaruh motivasi berprestasi, locus of control, dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik.* https://www.researchgate.net/profile/Valentino-Mandaku/publication/380433102_Pengaruh_Motivasi_Berprestasi_Locus_of_Control_dan_Manajemen_Waktu_terhadap_Prokrastinasi_Akademik/links/663c8e0606ea3d0b7443b930/Pengaruh-Motivasi-Berprestasi-Locus-of-Control-dan-Manajemen-Waktu-terhadap-Prokrastinasi-Akademik.pdf

Teanita, A. (2013). *Efektivitas pelatihan time management terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi* (Tesis, Universitas Airlangga). https://repository.unair.ac.id/105842/4/4.%20BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf

Meiriza, M. S., Sembiring, G. B., Sitorus, M., Wardana, V., & Sakinah, N. (2024). *Pengaruh penggunaan AI terhadap minat belajar di kalangan mahasiswa: Studi kasus pada Generasi Z. AR RUMMAN – Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 319–327. https://rayyanjurnal.com/index.php/ar-rumman/article/view/4019

Sahabuddin, R., Azhari, A., Natasya, W., Annisa, M. A., Putra, M. D. P., & Marpia. (2025). *Dampak penggunaan AI dalam meningkatkan efisiensi belajar mahasiswa: Studi tentang ketergantungan dan kemampuan kritis. Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 2(3), 421–430. https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4530

Salsabilla, K. A. Z., Hadi, T. D. F., Pratiwi, W., & Mukarromah, S. (2023*). Pengaruh penggunaan kecerdasan buatan terhadap mahasiswa di perguruan tinggi. Dalam Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi* (SITASI) 2023 (hlm. 168–175). *Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.* https://sitasi.upnjatim.ac.id/index.php/sitasi/article/view/371

Syahputra, F., Sabrina, E., Silitonga, A. A., Shafira, A., Hutauruk, K. R., Nababan, L. T. O., Permata, S. N., & Zulfa, Z. (2025). *Pengaruh penggunaan kecerdasan buatan terhadap prestasi akademik mahasiswa: Kajian literatur. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 3835–3842. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp